

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

GAPOKTAN adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang berada disuatu desa yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usahatani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama. Pembentukan GAPOKTAN juga sebagai kendaraan untuk menyalurkan dan menjalankan berbagai kebijakan dari luar desa. Dengan dikeluarkannya Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Undang-undang ini dapat dimaknai sebagai upaya untuk mewujudkan Revitalisasi Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (RPPK) sehingga mampu mencerdaskan para petani supaya petani mampu merubah sistem pertanian untuk lebih maju dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak (Dyah dkk, 2012).

GAPOKTAN yang dibentuk disetiap desa juga harus menggunakan basis *social capital* setempat dengan prinsip kemandirian lokal yang dicapai melalui prinsip perekonomian dan pemberdayaan. GAPOKTAN diharapkan berperan untuk pemenuhan permodalan pertanian, sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk untuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani. Selain itu GAPOKTAN memiliki peran sebagai lembaga gerbang yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga diluarnya. Oleh karena itu GAPOKTAN adalah organisasi yang memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah terhadap petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas. Lembaga petani adalah organisasi atau kesatuan orang-orang bukan individu (Zakaria, 2009).

Dengan adanya peran GAPOKTAN tersebut, perkembangan jumlah GAPOKTAN dan jumlah anggota GAPOKTAN di Kabupaten Bangka Tengah mengalami peningkatan dalam 4 tahun terakhir (2011-2014) hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah GAPOKTAN Menurut Wilayah di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2011-2014

No	Tahun	Jumlah GAPOKTAN (unit)	Jumlah anggota (orang)
1	2011	55	408
2	2012	57	428
3	2013	60	456
4	2014	65	493

Sumber : Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Kabupaten Bangka Tengah, 2015

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan jumlah GAPOKTAN mengalami peningkatan sebesar 18,18 persen pada tahun 2011 jumlah GAPOKTAN hanya 55 unit, sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 65 unit. Demikian juga kenaikan terjadi pada jumlah anggota sebesar 20,83 persen dari 408 orang pada tahun 2011 meningkat menjadi 493 orang pada tahun 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kesadaran bahwa pentingnya keberadaan suatu lembaga dikalangan para petani agar dapat mempermudah petani dalam mencari informasi sehingga dapat memberikan perubahan bagi petani. Dalam suatu lembaga juga harus terjalin partisipasi anggota yang aktif dan kerjasama antar anggota, seperti kerjasama antara GAPOKTAN dengan pemerintah maupun dengan para petani. Dengan adanya partisipasi tersebut akan meningkatkan kedinamisan antara anggota sehingga tujuan yang direncanakan oleh suatu lembaga GAPOKTAN akan terlaksana dengan baik.

Salah satu desa yang berada di Kecamatan Simpang Katis yang memiliki GAPOKTAN yang aktif dan berkembang sampai sekarang terdapat di Desa Pinang Sebatang yaitu GAPOKTAN Mustika Jaya. GAPOKTAN ini mulai terbentuk tahun 2012, yang bertempat di Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah. GAPOKTAN ini adalah salah satu GAPOKTAN yang memiliki peranan yang penting bagi petani Desa Pinang Sebatang khususnya bagi petani karet. Diketahui bahwa karet adalah komoditi andalan bagi masyarakat Desa Pinang Sebatang selain lada dan sawit karena masyarakat disana juga bermata pencaharian sebagai penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Hal ini dapat dilihat dari perkembangan luas dan produksi karet pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas dan Produksi Karet di Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Katis, Tahun 2011-2014

No	Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2011	700	253	0,36
2	2012	750	316	0,42
3	2013	750	316	0,42
4	2014	740	400	0,54

Sumber : Profil wilayah Desa Pinang Sebatang, 2015

Tabel 2 menunjukkan perkembangan bahwa luas lahan karet mengalami peningkatan sebesar 5,7 persen pada tahun 2014 dengan luas lahan 740 ha sedangkan tahun 2011 luas lahan hanya 700 ha. Peningkatan ini juga diikuti dengan meningkatnya produksi karet sebesar 58,1 persen dari 253 ton pada tahun 2011 meningkat menjadi 400 ton pada tahun 2014. Sedangkan untuk produktivitas karet meningkat 50 persen dari tahun 2011 sebesar 0,36 ton per ha menjadi 0,54 ton per ha. Peningkatan produksi dan luas karet ini salah satunya dipengaruhi oleh peran GAPOKTAN karena memiliki program peningkatan kualitas karet yang dihasilkan.

Harga karet yang terjadi saat ini mengalami fluktuasi, seperti pada awal tahun 2016 harga karet Rp. 3.800-Rp. 4.000 dari harga yang diharapkan petani Rp.7.500. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk meningkatkan harga jual agar pendapatan petani karet meningkat. Dengan cara memperbaiki kualitas karet milik petani, yang selama ini petani karet masih menggunakan tawas sebagai penggumpal dan itu dapat mengurangi kualitas karet. Maka dari itu GAPOKTAN Mustika Jaya berinisiatif untuk merubah kebiasaan petani karet dengan cara mengganti penggunaan tawas dengan asam semut sebagai penggumpal karet, dengan itu kualitas karet yang dihasilkan petani akan lebih baik dan harga jual karet yang ditawarkan akan lebih tinggi, sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan petani karet tersebut. Keberadaan GAPOKTAN ini juga berfungsi untuk mempermudah pencapaian kebutuhan petani, dan dapat memberi pengetahuan atau informasi bagi para petani. Selain itu GAPOKTAN ini juga membeli hasil produksi karet yang menggunakan penggumpal asam semut, harga yang ditawarkan lebih tinggi dari harga karet yang dijual dengan pedagang

pengumpul dengan menggunakan tawas. Penggunaan asam semut dianjurkan untuk memperbaiki kualitas karet karena kualitas karet sangat ditentukan oleh hasil pemrosesan, asam semut disarankan sebagai penggumpal karet karena memiliki kelebihan yaitu hasil dari penggumpalan karet menggunakan asam semut memiliki tingkat kekenyalan yang baik. Dari peranan GAPOKTAN kepada petani karet tersebut perlu ditinjau apakah peranan tersebut mampu meningkatkan pendapatan petani karet.

Dalam upaya peningkatan kualitas terdapat implikasi biaya antara penggunaan tawas dan asam semut sebagai penggumpal karet. Hal tersebut membuat petani karet memilih untuk tetap menggunakan tawas atau menggantinya dengan menggunakan asam semut sebagai penggumpal karet. Dengan adanya implikasi biaya tersebut membuat penulis ingin mengetahui adakah perbedaan pendapatan yang diterima petani karet yang menggunakan tawas dan asam semut sebagai penggumpal karet.

Pendapatan petani karet dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti penelitian yang dilakukan Marselinus dkk (2014). Selama ini masyarakat khususnya di wilayah Kecamatan Sekolaq Darat belum merasa puas akan harga pertanian karet yang terlalu rendah yang tidak sesuai dengan harga kebutuhan bahan pokok Desa Sekolaq Darat, banyak hal yang menyebabkan turunnya harga karet seperti kualitas yang dihasilkan dan faktor-faktor lainnya yang akan berakibat pada pendapatan petani karet. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah produksi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan biaya produksi. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani karet petani di Desa Pinang Sebatang berdasarkan survei dilapangan, terdapat berbagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi pendapatan petani karet diantaranya adalah pengalaman usahatani, pendidikan, produksi karet, biaya produksi, penggumpal dan kemudahan mendapatkan penggumpal.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran GAPOKTAN Mustika Jaya dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi

GAPOKTAN lain agar dapat meningkatkan pendapatan para petani dengan cara memperbaiki kualitas karet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran GAPOKTAN Mustika Jaya dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah?
2. Adakah perbedaan pendapatan yang diterima petani karet yang menggunakan asam semut dan tawas sebagai penggumpal karet di Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran GAPOKTAN Mustika Jaya dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan yang diterima petani yang menggunakan asam semut dan tawas sebagai penggumpal karet di Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi GAPOKTAN, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan petani karet.
2. Bagi petani karet, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan petani karet dapat merubah kebiasaan yang awalnya memakai tawas sebagai penggumpal dapat beralih menggunakan asam semut dan agar petani karet mengetahui upaya yang dilakukan GAPOKTAN dalam meningkatkan pendapatan petani karet.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan GAPOKTAN.
4. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran GAPOKTAN dalam meningkatkan pendapatan petani karet.